

BAB 6 : KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa :

1. Nilai BOR pada tahun 2014, 2015, dan 2016 berturut-turut adalah 33%, 67,85 %, dan 82,7%. Berdasarkan standar BOR Barber Johnson, nilai BOR tahun 2014 dan 2015 belum memenuhi standar sedangkan tahun 2016 sudah memenuhi standar.
2. Nilai LOS pada tahun 2014, 2015, dan 2016 berturut-turut sebesar 4 hari, 4,23 hari, dan 3,74 hari. Berdasarkan standar BOR Barber Johnson, nilai LOS masing-masing tahun sudah memenuhi standar.
3. Nilai TOI pada tahun 2014, 2015, dan 2016 berturut-turut adalah 8,11 hari, 2 hari, dan 0,78 hari. Berdasarkan standar Barber Johnson, nilai TOI tahun 2014 belum memenuhi standar sedangkan tahun 2015 sudah sesuai dengan standar. Namun, nilai TOI pada tahun 2016 semakin kecil sehingga tidak memenuhi standar.
4. Nilai BTO pada tahun 2014, 2015, dan 2016 berturut-turut sebesar 30,12 kali, 58,46 kali, dan 80,5 kali. Berdasarkan standar Barber Johnson, nilai BTO tahun 2014 sudah memenuhi standar. Namun, pada tahun 2015 dan 2016 nilai BTO sangat tinggi melebihi standar.
5. Faktor yang mempengaruhi efisiensi pelayanan rawat inap RS Bhayangkara Padang adalah kurang memadainya sarana dan prasarana terutama pemeriksaan penunjang medik, keterbatasan ruangan untuk penambahan tempat tidur sehingga kejadian penuhnya tempat tidur pun pernah terjadi, minimnya promosi khusus dari bagian rawat inap, banyaknya rumah sakit

pesaing yang memiliki sarana dan prasarana penunjang yang lebih lengkap, serta perubahan kebijakan di era JKN.

6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka peneliti memberikan beberapa saran atau masukan sebagai berikut

1. Bagi RS Bhayangkara Padang

Diharapkan dapat mengadakan pengalokasian TT untuk mengatasi keterbatasan ruangan, manajemen organisasi dengan baik dengan cara menyesuaikan besarnya kegiatan dan beban kerja rumah sakit, membagi habis seluruh tugas dan fungsi rumah sakit. Selain itu, perlu meningkatkan promosi kepada masyarakat agar jumlah permintaan tempat tidur oleh konsumen dapat ditingkatkan, memperbaiki kondisi sarana prasarana, seperti memperbaiki kondisi toilet umum atau memperbaiki kondisi tempat tidur agar pasien lebih nyaman.

Serta memperbaiki kondisi pemeriksaan penunjang rumah sakit. Selain itu sebaiknya rumah sakit membuat penilaian indikator efisiensi secara per kelas atau per ruangan untuk mempermudah dalam mengambil kebijakan penempatan tempat tidur agar semua tempat tidur terpakai secara optimal.

2. Bagi Tenaga Rekam Medis

Sebaiknya pihak rumah sakit terutama rekam medis dapat membuat Grafik Barber Johnson untuk rumah sakit agar penilaian efisiensi pelayanan rawat inap lebih akurat dan terjamin. Selain itu, juga dapat mengoptimalkan tujuan dari membuat grafik ini untuk produktivitas rumah sakit ke depannya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Kepada peneliti selanjutnya yang akan meneliti efisiensi pelayanan rawat inap dengan grafik Barber Johnson dengan jenis tipe rumah sakit yang sama, dapat menemukan dan mencari bagaimana penanggungjawaban rumah sakit tersebut terhadap standar yang diberikan oleh kementerian kesehatan terlebih karena rumah sakit ini rumah sakit khusus yang berada di bawah naungan kepolisian yang tentunya memiliki peraturan tersendiri/khusus. Sehingga dapat menemukan perbedaan dalam rumah sakit sipil yang memperhatikan standar dari Kemenkes sendiri.

